

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang memiliki peran penting terhadap perkembangan perilaku siswa seperti aspek kognitif, afektif dan aspek psikomotorik. Mengenai hal ini, Lutan (2000:15), mengemukakan bahwa : ‘Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani. Tujuan yang ingin dicapai bersifat menyeluruh, mencakup domain psikomotor, kognitif dan afektif’.

Berkaitan dengan pendidikan jasmani (penjas) adaptif, perlu ditegaskan bahwa siswa yang memiliki kecacatan mempunyai hak dan pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan, para siswa yang cacat, sesuai dengan kecacatannya, menurut *Arch C. Meck* (dalam Tarigan, 2012:13) ‘anak cacat adalah yang penampilan gerakannya menyimpang dari gerakan normal secara keseluruhan’. Sedangkan menurut *The Committee Of National Society For the Study Of Education* di AS (dalam Tarigan, 2012:13) ‘cacat adalah gerakan-gerakan yang dilakukan oleh seseorang yang menyimpang dari gerakan yang normal, walaupun telah dikembangkan secara maksimal. Sedangkan menurut Tarigan (2012:14) mengemukakan bahwa cacat yaitu ‘seseorang anak atau orang dewasa laki-laki maupun perempuan yang memiliki kelainan apabila dibandingkan dengan orang yang normal baik dilihat dari segi fisik, mental, tingkah laku, emosional, dan sosialnya’.

Dari penjelasan di atas menegaskan bahwa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani khusus diperuntukan bagi mereka yang mempunyai kelainan fisik maupun psikis, tujuan pendidikan jasmani adaptif tidak lain yaitu untuk membantu mereka yang mempunyai kelainan fisik maupun psikis mencapai pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental emosional dan sosial yang sepadan dengan potensi

mereka melalui program aktivitas pendidikan jasmani bisa dan khusus yang telah dirancang dengan hati-hati. Adapun jenis-jenis kecacatan seperti gangguan penglihatan/ kebutaan, gangguan pendengaran, tidak mampu berbicara/ tuna wicara, dan jenis-jenis kecacatan lanjutan seperti cacat mental dan cacat fisik, salah satunya anak tunagrahita.

Anak Tunagrahita adalah anak yang secara signifikan memiliki kemampuan dibawah rata-rata anak pada umumnya disertai hambatan dalam perilaku adaptif dan terjadi pada perkembangan. Ketunagrahitaan berdampak pada beberapa aspek diantaranya akademik, perilaku adaptif, sosial, emosi dan fisik. Secara umum anak tunagrahita menunjukkan ketidakmampuan untuk menampilkan keterampilan gerak yang baik yaitu keseimbangan gerak dan kerjasama. Permasalahan keterampilan gerak dan sosial anak tunagrahita diantaranya sifat otot yang kurang mampu untuk melakukan gerakan secara efisien. Ketidak mampuan merencanakan gerakan menghasilkan gerakan yang tidak terkoordinasi dan ketidakmampuan untuk menjaga keseimbangan tubuh dalam posisi diam atau bergerak, ketidakmampuan dalam bersosialisasi antar teman cenderung individual. Suprihatin (2010:2) menjelaskan permasalahan anak tunagrahita sebagai berikut :

Secara umum menunjukkan ketidakmampuan untuk menampilkan gerak koordinasi yang efisien, keseimbangan dan kelincahan. Perilaku ini sebagai hasil kurang mampunya syaraf mengidentifikasi sesuatu. 2) sifat otot yang lebih atau kurang menghasilkan ketidakmampuan untuk melakukan gerakan secara efisien. 3) ketidakmampuan merencanakan gerakan menghasilkan gerakan yang tidak terkoordinasi. 4) ketidakmampuan untuk menjaga keseimbangan tubuh dalam posisi diam atau bergerak. 5) ketidak mampuan dalam bersosialisasi cenderung individual.

Pada penelitian ini subyek yang akan diteliti adalah siswa tunagrahita sedang, Banyak istilah yang digunakan yang mengarah pada kondisi anak tunagrahita sedang. Beberapa istilah tersebut adalah trainable, moderate mentally retarded, imbesil dan

mampu latih. Anak tunagrahita sedang dapat dipahami sebagai keterbatasan fungsi intelektual yang ditandai dengan rentang IQ antara 51-36 menurut Binet, 54-40 menurut Weschler (WISC) dan memiliki kemampuan dibawah anak tunagrahita ringan. Menurut Moch. Amin (dalam Nizar, 2014:06) bahwa :

Anak tunagrahita sedang yaitu anak yang kemampuan intelektualnya dan adaptasi perilaku dibawah tunagrahita ringan. IQ-nya berkisar antara 30-50. Mereka dapat belajar keterampilan sekolah untuk tujuan-tujuan fungsional mencapai suatu tingkat tanggung jawab social dan mencapai penyesuaian pekerja dengan bantuan.

Pada saat peneliti melakukan observasi ke sekolah dengan memperhatikan pembelajaran penjas adaptif, siswa tunagrahita sedang, mengalami gangguan keseimbangan gerak siswa hanya mampu mengangkat sebelah kakinya dalam waktu kurang dari 7 detik, anak juga hanya mampu berjalan sejauh satu meter di balok titian. Gangguan keseimbangan gerak yang dialami anak menyebabkan anak sering terjatuh dan menabrak saat berlari dan terlihat saat melakukan permainan siswa tidak mampu bekerjasama.

Setelah dipaparkan latar belakang permasalahan sebelumnya, dibutuhkan *study* untuk mengatasi permasalahan tersebut salahsatunya dengan permainan tradisional perepet jengkol.

Permainan tradisional menurut Uhamisastra (2010:4) mengemukakan bahwa :

Permainan tradisional perepet jengkol ini dilakukan berdasarkan prinsip adanya gerakan untuk menjaga keseimbangan, yang dimainkan berkelompok. Permainan membuat lingkaran dan saling membelakangi, selain itu salah satu kaki mereka juga saling terkait erat. Permainan ini dapat melatih keseimbangan gerak para pemainnya. Salah satu kelebihan perepet jengkol keriang yang dirasakan anak saat bermain selain untuk melatih keseimbangan gerak juga untuk melatih ketangkasan, kepemimpinan, kerjasama, kreativitas, dan kejujuran. Permainan ini diiringi lagu “perepet jengkol jajahean-kadempet kohkol jejeretean.

Dalam permainan perepet jengkol diperlukan keseimbangan gerak yang cukup baik, menurut Irfan (dalam <http://dhaenkpedro.wordpress.co/keseimbangan-balance/>) keseimbangan adalah ‘kemampuan untuk mempertahankan keseimbangan tubuh ketika ditempatkan di berbagai posisi’

Selain keseimbangan gerak dalam permainan perepet jengkol diperlukan kerjasama antar siswa menurut H. Kusnadi ‘kerjasama sebagai dua orang atau lebih untuk melakukan aktifitas bersama yang dilakukan secara terpadu yang diarahkan kepada suatu target atau tujuan tertentu’ (<http://lompoulu.blogspot.com/2013/06/pengertian-kerjasama.htr>)

Permainan tradisional perepet jengkol merupakan bentuk pembelajaran yang dikonsepsi dalam bentuk permainan. Dalam pelaksanaan pembelajaran permainan tradisional perepet jengkol bermain menetapkan gerak dasar dalam bentuk permainan sehingga diharapkan akan meningkatkan aspek keseimbangan gerak dan kerjasama siswa tunagrahita sedang sehingga akan diperoleh hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk menerapkan permainan tradisional perepet jengkol untuk meningkatkan aspek keseimbangan gerak dan kerjasama siswa tunagrahita sedang. Maka judul yang di ambil oleh penulis adalah **“Pengaruh Permainan Tradisional Perepet Jengkol Terhadap Keseimbangan Gerak Dan Kerjasama Siswa Tunagrahita Sedang Pada Pembelajaran Penjas Adaptif Di SLB B-C Nuftah Hidayah”**

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, terdapat permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Program penjas adaptif di SLB B-C Nuftah Hidayah belum bisa memperhatikan perubahan kemampuan atau kondisi anak, dan belum bisa membantu mendorong kearah perubahan yang lebih baik.

AGUNG ZULIZAR RIZQI, 2014

PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL PEREPET JENGKOL TERHADAP KESEIMBANGAN GERAK DAN KERJASAMA SISWA TUNAGRAHITASEDANG DALAM PEMBELAJARAN PENJAS ADAPTIF DI SLB B-C NUFTAH HIDAYAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Kurangnya kesempatan bagi anak untuk melakukan permainan tradisional, yang melibatkan anak dalam alur permainannya.
3. Masih kurangnya keseimbangan gerak dan kerjasama siswa tunagrahita sedang di SLB B-C Nuftah Hidayah.

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, terdapat variabel penelitian yang diantaranya adalah:

1. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini berupa hasil keseimbangan gerak dan kerjasama dalam permainan tradisional perepet jengkol. Hasil keseimbangan gerak dan kerjasama dalam penelitian ini ada satu yaitu:

Y_1 :Keseimbangan gerak dan kerjasama siswa tunagrahita sedang di SLB B-C Nuftah Hidayah.

2. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini berupa pendekatan pembelajaran, ada satu variabel bebas, yaitu:

X_1 : pembelajaran dengan menggunakan permainan tradisional perepet jengkol.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Masalah penelitian merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data dan analisis dari data tersebut, sehingga pada akhirnya akan menjadi sebuah kesimpulan atau hasil dari sebuah penelitian. Berdasarkan uraian-uraian latar belakang masalah diatas, masalah penelitian yang penulis rumuskan adalah :

- a. Apakah permainan tradisional perepet jengkol memberikan pengaruh terhadap keseimbangan gerak siswa tunagrahita sedang, pada pembelajaran penjas adaptif di SLB B-C Nuftah Hidayah ?

- b. Apakah permainan tradisional perepet jengkol memberikan pengaruh terhadap kerjasama siswa tunagrahita sedang, pada pembelajaran penjas adaptif di SLB B-C Nuftah Hidayah?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ingin mendapatkan data dan informasi yang jelas mengenai pengaruh permainan tradisional perepet jengkol terhadap keseimbangan gerak dan kerjasama pada siswa tunagrahita sedang di SLB B-C Nuftah Hidayah.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang penulis paparkan di atas, maka penelitian ini diharapkan memberi manfaat seperti berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pendidikan luar biasa terutama bahan dan referensi bagi pihak sekolah dalam meningkatkan keseimbangan gerak dan kerjasama anak berkebutuhan khusus, khususnya anak tunagrahita sedang dengan menggunakan metode permainan tradisional perepet jengkol dalam pembelajaran penjas adaptif.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan penting dan untuk memperluas wawasan pada para guru pendidikan jasmani terutama guru pendidikan jasmani adaptif ataupun lembaga sekolah tentang metode bermain untuk diterapkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani adaptif.

F. Stuktur Organisasi Skripsi

AGUNG ZULIZAR RIZQI, 2014

PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL PEREPET JENGKOL TERHADAP KESEIMBANGAN GERAK DAN KERJASAMA SISWA TUNAGRAHITASEDANG DALAM PEMBELAJARAN PENJAS ADAPTIF DI SLB B-C NUFTAH HIDAYAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bagian ini berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi, mulai bab pertama hingga bab akhir.

PERNYATAAN.

ABSTRAK.

KATA PENGANTAR.

DAFTAR ISI.

DAFTAR TABEL.

DAFTAR GAMBAR.

DAFTAR LAMPIRAN.

BAB I PENDAHULUAN.

- A. Latar Belakang Penelitian.
- B. Identifikasi Masalah Penelitian.
- C. Rumusan Masalah Penelitian.
- D. Tujuan Penelitian.
- E. Manfaat Penelitian.
- F. Stuktur Organisasi Skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

- A. Belajar dan Pembelajaran.
- B. Pendekatan Pembelajaran
- C. Kerangka Pemikiran.
- D. Hipotesis Penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN.

- A. Metode Penelitian.
- B. Populasi Dan Sampel.
- C. Desain Penelitian.
- D. Definisi Operasional.

AGUNG ZULIZAR RIZQI, 2014

PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL PEREPET JENGKOL TERHADAP KESEIMBANGAN GERAK DAN KERJASAMA SISWA TUNAGRAHITASEDANG DALAM PEMBELAJARAN PENJAS ADAPTIF DI SLB B-C NUFTAH HIDAYAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- E. Instrumen Penelitian.
- F. Teknik Pengumpulan Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.

- A. Hasil Penelitian.
 - 1. Peningkatan Keseimbangan Gerak.
 - 2. Peningkatan Kerjasama.
 - 3. Permainan Perepet Jengkol.
 - 4. Respon Siswa Terhadap Permainan Tradisional Perepet Jengkol Dalam Pembelajaran Penjas Adaptif.
- B. Pembahasan Analisis Data.
 - 1. Penguasaan Keseimbangan Gerak dalam Permainan Tradisional Perepet Jengkol.
 - 2. Penguasaan Kerjasama dalam Permainan Tradisional Perepet Jengkol.
 - 3. Respon Siswa Terhadap Permainan Perepet Jengkol.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN.

- A. Simpulan.
- B. Saran.